



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Menggunakan Media Papan Penjumlahan
Dan Pengurangan (Panjurang) Di Kelas Iii Sd
Negeri 064974 Medan Tembung
Tahun Pelajaran 2024/2025**

Ruth Ana Magdalena Br Simarmata¹, Muhammad Arifin², Erli Gunawan³

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan ³SD Negeri 064974 Medan
Tembung

Abstract

Received: 20 Maret 2025
Revised: 27 Maret 2025
Accepted: 04 April 2025

This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics subjects using the addition and subtraction board (panjurang) media for class III students at SD Negeri 064974 Medan Tembung. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis and McTanggart model which includes planning, action, and observation and reflection in each cycle. The subjects in this research were class III students at SD Negeri 064974 Medan Tembung, totaling 27 students. Data collection techniques use observation and tests. The research instruments used were student observation sheets to determine the level of implementation of the learning process at each meeting, learning outcome test sheets using written questions which were used as an evaluation tool for learning activities given at the end of learning in each cycle, and data collection obtained through test results. Data was analyzed qualitatively and quantitatively. The indicator of success is that $\geq 75\%$ of the total number of students have reached the specified KKM, namely 70. The results of the research show that the application of panjurang board media in mathematics subjects can improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 064974 Medan Tembung. At the time no action had been taken, the mathematics learning scores of class III students at SD Negeri 064974 Medan Tembung were only 11 (41%) students who reached the KKM score. In the first cycle of action activities, there was an increase, namely 18 (67%) students who achieved the KKM score, and in cycle II there was an increase of 25 (92%) students who succeeded in achieving the completion score. The average score of students from cycle I and cycle II increased from 65 to 84.4.

Keywords: *Learning Outcomes; Mathematics; Ravine Board Media; Subtraction; Addition; Elementary school.*

(*) Corresponding Author: ruthana21simarmata@gmail.com
erlisiregar62@guru.sd.belajar.id

muhammadarifin@umsu.ac.id

How to Cite: Simarmata, R., & Arifin, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Penjumlahan Dan Pengurangan (Panjurang) Di Kelas Iii Sd Negeri 064974 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.D), 162-168. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11854>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Pendidikan tersebut secara formal diperoleh di sekolah. Sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan membentuk karakter. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sendiri melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.



Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Hakim & Windayana, 2016; Handayani, 2018). Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan matematika tidak hanya sebatas penugasan fakta dan prosedur matematika serta pemahaman konsep saja, tetapi juga berupa kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Semuanya harus saling menunjang dalam proses pembelajaran matematika sehingga akan membentuk siswa secara utuh dalam menguasai matematika. Sebagai mana yang dituntut dalam kurikulum, yang kita gunakan sekarang ini. Berarti kompetensi dan kemampuan harus dimiliki oleh siswa. Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar umurnya berkisar 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun yang berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantuan berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa (Heruman, 2013: 1-2).

Walaupun dalam tujuan pembelajaran Matematika sangat jelas ditekankan pentingnya siswa untuk menguasai keterampilan dalam proses matematika, tetapi kenyataannya dilapangan belum menunjukkan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar matematika siswa serta masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Berdasarkan dari data hasil yang diperoleh peneliti dari guru kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal khususnya pada pelajaran Matematika. Hal ini terbukti diperolehnya nilai ulangan matematika siswa kelas III dari 27 siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas belajar sesuai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung

No	Muatan Pembelajaran	KKM	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Matematika	70	11	16	41%	59%

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang disajikan guru belum maksimal sehingga kurang menyenangkan dan kurang menantang. Guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah dengan menggunakan papan tulis dalam pembelajaran. Kemudian guru memberi tugas latihan pada siswa untuk namun kurang bimbingan yang maksimal.

Oleh karena itu, otomatis hasil penilain kurang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain hasil belajar yang masih rendah, minat belajar siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat pada tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa sering minta izin keluar, tidak terlibat dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan, tidak mau bertanya walaupun ia merasa sulit, tidak menjawab pertanyaan, tidak dapat menyelesaikan soal tepat waktu sehingga hasil ulangan siswa sangat rendah.

Jika hal ini terus berlanjut maka akan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, metode memegang peranan penting dalam membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dalam menggunakan bahan ajar hendaknya guru harus menggunakan media yang dapat mudah dipahami oleh siswa, agar siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan mudah.

Penulis menyimpulkan bahwa kurang berhasilnya siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Kurangnya keefektifitas ini tercermin pada guru yang kurang memanfaatkan alat peraga atau media yang sesuai untuk menjelaskan konten atau bahan ajar dan kurang melibatkan siswa sepenuhnya. Oleh karena itu perlu dirancang media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran “Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang).”

Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang) adalah suatu media yang dibuat berbentuk dari streofoon kemudian dibuat kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kertas. Kantong tersebut menyimbolkan nilai tempat pada suatu bilangan seperti ribuan, ratusan puluhan dan satuan. Sedangkan stik sendiri digunakan untuk mengisi kantong-kantong yang berfungsi sebagai petunjuk jumlah banyaknya bilangan yang akan dihitung. Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang) dirancang untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan (Heruman2007:08). Dengan Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang), siswa lebih mudah memahami operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti memilih untuk meneliti ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang) Di Kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung T.P 2024/2025”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Pemilihan ini didasari sebagai upaya meningkatkan hasil belajar yang berlangsung dalam tahapan siklus. Mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) kembali pada perencanaan untuk tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif-kuantitatif, untuk memastikan bahwa dalam menggunakan media papan penjumlahan dan

pengurangan (panjurang) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 2 Indikator Hasil Belajar Peserta didik

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Baik sekali
2.	78-84	Baik
3.	60-77	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	<50	Sangat Kurang

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas III-A ditemukan oleh guru kelas dengan menggunakan hasil nilai ulangan harian, sehingga nilai ini yang menjadi tolak ukur penelitian dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas. Berikut disajikan rincian pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-50	7
2	51-60	9
3	61-70	4
4	71-80	3
5	81-90	2
6	91-100	2
Jumlah		27

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung pada pra siklus rata-rata 65 dengan jumlah siswa 11 siswa mendapatkan nilai lulus KKM dan 16 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentasi 41 % mendapatkan nilai tuntas dan 59% tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar pada tabel tersebut maka dilakukan tindak lanjut dengan menggunakan media papan penjumlahan dan pengurangan (panjurang) sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Siklus I

Hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-50	4
2	51-60	5

3	61-70	8
4	71-80	4
5	81-90	3
6	91-100	3
Jumlah		27

Berdasarkan hasil siswa pada tabel tersebut rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 064974 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024 pada siklus I adalah 73,7 dengan keterangan 1 siswa mendapat nilai 40, 3 siswa mendapat nilai 50, 5 siswa mendapat nilai 60, 8 orang mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 3 siswa mendapat 90 dan 3 siswa mendapat 100.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 67% tuntas dan 33% tidak tuntas. Dalam hal ini hasil yang diperoleh belum maksimal dan masih dikatakan cukup dan kriteria keberhasilan masih perlu untuk ditingkatkan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil yang diperoleh pada tabel dibawah ini.

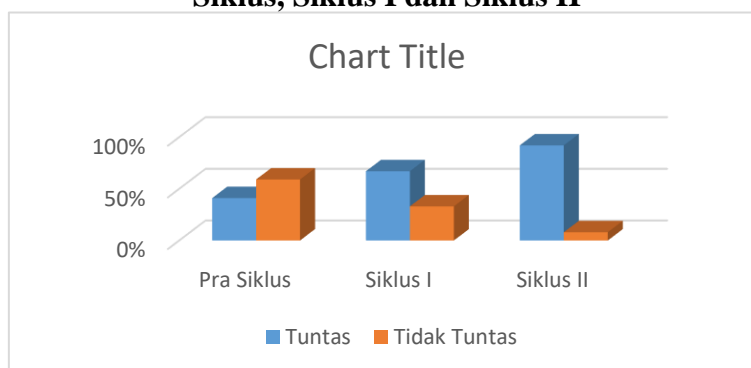
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-50	1
2	51-60	1
3	61-70	3
4	71-80	8
5	81-90	8
6	91-100	6
Jumlah		27

Berdasarkan tabel 3 diatas, siswa kelas II SD Negeri 064974 Medan Tembung mendapat nilai rata-rata 84,4. Dari 27 siswa, 1 siswa mendapat nilai 50, 1 siswa mendapat 60, 3 siswa mendapat nilai 70. 8 siswa mendapat nilai 80, 8 siswa mendapat nilai 90, dan 6 orang mendapat nilai 100. Maka siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 92% dan siswa yang yang tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan persentase 74%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dari aktivitas yang dilakukan guru hanya 41% yang tuntas dan setelah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II menjadi 92% dan jika dibandingkan dari hasil belajar pra siklus sampai pada siklus II sudah mengalami peningkatan signifikan. Kriteria keberhasilan penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan yang hendak dicapai.

Gambar 1 Grafik Perbandingan Ketuntasan hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media papan penjumlahan dan pengurangan (panjurang) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan media papan penjumlahan dan pengurangan (panjurang) dari hasil rata-rata belajar 73,7 dengan persen ketuntasan 67% dan siklus ke II dengan nilai rata-rata 84,4 dengan persen ketuntasan 92%, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Saran yang dapat saya berikan sebagai penulis yaitu guru diharapkan dapat menggunakan media Papan penjumlahan dan pengurangan (panjurang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Selain itu kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru termasuk pada media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan terakhir bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian media berbasis Papan penjumlahan dan pengurangan (panjurang) hendaknya dapat memberikan inovasi baru dan memiliki referensi yang lebih luas sehingga dapat berkreasi dari penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisoh, N. 2019. Pengembangan Media Papan Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro).
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2827>
- Hatimah, H. 2022. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan penjumlahan pada materi penjumlahan kelas III MIS Rupe Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN Mataram)

Heruman.(2007).Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Karya Offset.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.